

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga penting dalam perekonomian negara. Bank memiliki peran untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk lain. Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.² Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dimana dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dananya menggunakan metode bunga. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip dan ketentuan syariah Islam.³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sampai tahun 2023 di Indonesia terdapat 13 Bank Umum Syariah yaitu bank Aceh Syariah, BPD Riau Kepri Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin,

² Roro Diyah Puspita Sari dan Axel Giovanni, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”, dalam <https://ejournal.umpri.ac.id/>, diakses 1 Oktober 2024.

³ Mohammad Zahrudin Sahri, “Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”, dalam <https://jibema.murisedu.id/>, diakses 1 Oktober 2024.

BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dan Bank Aladin Syariah.

Pada periode tahun 2018 sampai tahun 2023, bank syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada sisi aset yang mencerminkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada proses pertumbuhannya, bank syariah dalam aspek keuangan maupun non keuangan harus didukung dengan kinerja yang bagus, karena melalui kinerja dapat diketahui bagaimana pencapaian bank dalam operasionalnya dan kondisi keuangan bank yang mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana. Pada Gambar 1.1 merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan aset pada Bank Umum Syariah dari tahun 2018 sampai tahun 2023:

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah



Sumber: <https://ojk.go.id/id/>, 2024 (data diolah).⁴

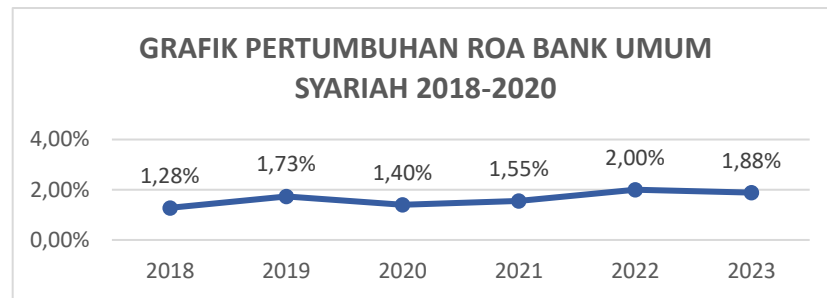
⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah - Desember 2023”, dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx>, diakses 1 Oktober 2024.

Pada proses pertumbuhannya, bank syariah dalam aspek keuangan maupun non keuangan harus didukung dengan kinerja yang bagus, karena melalui kinerja dapat diketahui bagaimana pencapaian bank dalam operasionalnya dan kondisi keuangan bank yang mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Meskipun mengalami pertumbuhan yang pesat dengan aset yang terus meningkat, industri perbankan ini merupakan industri yang berisiko karena kondisi perekonomian yang terus berubah dan persaingan yang semakin ketat, sehingga bank perlu menjaga stabilitas dan kinerja yang baik.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan bank, terdapat beberapa indikator yang digunakan salah satunya yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya menggunakan *Return on Asset (ROA)*.⁵ ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik dalam penggunaan asetnya. Pada gambar 1.2 merupakan grafik yang menunjukkan pertumbuhan *Return on Aset (ROA)* pada Bank Umum Syariah dari tahun 2018 sampai tahun 2023:

⁵ Miranda Pramitasari, M. Ridwan Basalamah dan Aleria Irma Hatnety, “Pengaruh Car, Npf, Bopo, Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)”, dalam <https://jim.unisma.ac.id/>, diakses 1 Oktober 2024.

Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah



Sumber: <https://ojk.go.id/id/>, 2024 (data diolah)⁶

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa fenomena fluktuasi ROA Bank Umum Syariah selama periode 2018-2023 menunjukkan dinamika yang sangat menarik dalam tiga fase berbeda. Fase pertumbuhan pada 2018-2019 menunjukkan peningkatan ROA dari 1,28% menjadi 1,73% atau naik 35%, yang mencerminkan kinerja perbankan syariah yang mengalami peningkatan efisiensi dan profitabilitas dengan kondisi ekonomi yang mendukung pertumbuhan pembiayaan. Namun, tahun 2020 membawa tantangan besar dengan penurunan ROA menjadi 1,40%, kemungkinan besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Fase kontraksi pandemi ini mengakibatkan penurunan drastis ROA sebesar 19% dari tahun sebelumnya. Selama pandemi COVID-19, profil risiko bank umum syariah cenderung meningkat dengan kinerja keuangan yang cenderung mengalami penurunan, yang disebabkan oleh menurunnya kualitas pembiayaan akibat kesulitan ekonomi nasabah, meningkatnya beban operasional untuk

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah - Desember 2023”, dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx>, diakses 1 Oktober 2024.

protokol kesehatan, dan perlambatan pertumbuhan pembiayaan akibat kehati-hatian bank.

Periode pasca-pandemi menunjukkan kemampuan adaptasi yang signifikan dari Bank Umum Syariah, yang ditandai dengan pemulihan bertahap dari Return on Assets (ROA), mencapai 1,55% pada tahun 2021 dan puncaknya di angka 2,00% pada tahun 2022, meskipun terjadi sedikit penurunan menjadi 1,88% pada tahun 2023, nilai ini tetap mencerminkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun awal periode observasi. Hal ini menggambarkan tidak hanya ketahanan sektor perbankan syariah dalam menghadapi gejolak ekonomi, tetapi juga kemampuan sektor ini untuk tumbuh dan meningkatkan kinerjanya di tengah berbagai tantangan yang ada.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, khususnya pada Bab III Pasal 7 yang membahas tentang Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), di dalamnya mengatur aspek-aspek penting dalam penilaian kesehatan kinerja bank. Pasal ini menetapkan bahwa penilaian kedua faktor tersebut merupakan komponen integral dalam evaluasi kesehatan kinerja bank secara individu. Penilaian profil risiko mencakup evaluasi terhadap delapan jenis risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Sementara itu, penilaian *good corporate governance* meliputi evaluasi pelaksanaan prinsip-

prinsip tata kelola yang baik, mencakup struktur, proses, dan hasil tata kelola.⁷ Dari delapan risiko yang telah disebutkan terdapat beberapa indikator yang dapat diukur dan sering dialami oleh lembaga keuangan khususnya pada sektor perbankan diantaranya yaitu risiko operasional dan risiko likuiditas.

Risiko operasional merupakan risiko yang muncul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Sedangkan risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan dana pihak ketiga.⁸

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," dalam <https://www.ojk.go.id/>, diakses 1 Oktober 2024.

⁸ Febri Romadoni, *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Malang, Skripsi tidak Diterbitkan, 2020), hal. 4.

Di sisi lain, *good corporate governance* juga merupakan indikator penting dalam aspek penilaian kesehatan kinerja bank. *Good corporate governance* merupakan suatu hal yang bisa menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efektifitas dan keefisienan pertumbuhan usaha, melindungi kepentingan investor serta meningkatkan kepercayaan investor. Jika *good corporate governance* diimplementasikan dengan baik maka manajemen bank akan tersusun dengan rapi yang dapat mengakibatkan peningkatan pada kinerja bank juga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya jika pengimplementasian *good corporate governance* tidak baik, maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja bank itu sendiri dan penurunan kepercayaan investor terhadap bank. Penerapan *good corporate governance* yang sangat baik ditandai dengan hasil *self assesment* pelaksanaan *good corporate governance* pada peringkat 1.⁹ Maka dari itu penting bagi bank untuk melakukan penerapan *good corporate governance* dengan baik untuk tata kelolanya dan menerapkan manajemen risiko yang baik pula agar kinerja bank tetap stabil.

Pemilihan tahun penelitian 2018-2023 sangat relevan karena mencakup periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk sektor perbankan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank, termasuk fluktuasi ROA yang signifikan, yang dipicu oleh

⁹ Nur Aprilia Ningsih, *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2016-2020*, (Surakarta, Skripsi tidak Diterbitkan, 2023), hal. 5.

peningkatan berbagai risiko dan penurunan permintaan pembiayaan. Pemilihan periode 2018-2023 sebagai tahun penelitian juga didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang mencakup keberagaman fase ekonomi, ketersediaan data komprehensif, dan signifikansi historis. Periode ini mencakup berbagai kondisi ekonomi yang berbeda, dimulai dari periode normal pada 2018-2019 dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil, dilanjutkan dengan periode krisis pada 2020-2021 akibat dampak pandemi COVID-19, dan diakhiri dengan periode pemulihan pada 2022-2023 sebagai masa recovery pasca-pandemi.¹⁰ Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana bank syariah beradaptasi dan mengelola risiko dalam situasi yang tidak terduga.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi sangat penting, terutama mengingat fluktuasi *Return on Assets* (ROA) yang signifikan selama periode 2018-2023. Meskipun sektor ini menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten, tantangan dalam menjaga stabilitas dan kinerja di tengah perubahan ekonomi serta persaingan yang ketat menjadikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sangat relevan. Dengan mempertimbangkan peran penting perbankan syariah dalam perekonomian serta meningkatnya permintaan masyarakat terhadap jasa keuangan berbasis syariah, penelitian

¹⁰ Rofiul Wahyudi, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”, dalam <https://journal.walisongo.ac.id/>, diakses 25 Juni 2025.

ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi yang lebih efektif.

Penelitian ini akan fokus pada pengaruh manajemen risiko, khususnya risiko operasional dan likuiditas, serta implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Selain itu, kemampuan adaptasi Bank Umum Syariah pasca-pandemi COVID-19, yang tercermin dari pemulihan rasio *Return on Assets* (ROA) yang signifikan, menambah daya tarik penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketahanan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang kemungkinan muncul dengan berlandaskan pada latar belakang penelitian mengenai fluktuasi dari kinerja keuangan pada bank umum syariah pada tahun 2018-2023 dengan kemungkinan pengaruh dari *good corporate governance*, risiko operasional, dan risiko likuiditas dari bank umum syariah dalam menjalankan kinerjanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance*, risiko operasional, dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023?
3. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023?
4. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, risiko operasional, dan risiko likuiditas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023.
3. Untuk menguji pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023.

4. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan sebagai awal informasi penelitian lanjutan, menjadi tolak ukur mengembangkan penelitian.
2. Bagi Bank Syariah di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi, dan masukan untuk Bank Syariah dan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan diteliti.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan membatasi ruang lingkup penelitian pada Variabel *Good Corporate Governance* (X1), Risiko Operasional (X2), Risiko Likuiditas (X3), dan Kinerja Keuangan (Y). Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada Bank Umum Syariah tahun 2018 sampai 2023.

G. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

a. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Effendi (dalam Balqis Foerentin, Moh Ain dan Junaidi) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.¹¹

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (dalam Bagus Setyo Laksono dan Rohmawati Kusumaningtias) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).¹²

¹¹ Balqis Feorentin, Moh. Amin, dan Junaidi, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018” dalam <https://jim.unisma.ac.id/>, diakses 1 Oktober 2024.

¹² Bagus Setyo Laksono dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018” dalam <https://journal.unesa.ac.id/>, diakses 1 Oktober 2024.

b. Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹³

Menurut Fahmi (dalam Muliana dan Karmila G) Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.¹⁴

c. Risiko likuiditas

Menurut Bambang Rustam (dalam Natalia Desiko) Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi tanpa

¹³ Utami dan Uluan Silaen, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN" dalam <https://jurnal.ibik.ac.id/>, diakses 3 Oktober 2024.

¹⁴ Muliana dan Karmila G, "Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam <https://ejournals.umma.ac.id/>, diakses 3 Oktober 2024.

mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan ataupun bank.

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁵ Risiko likuiditas, yaitu risiko dari kemampuan suatu bank untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.¹⁶

d. Kinerja keuangan

Menurut Arifin dan Marlius (dalam Dandi Gunawan, dkk) Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.¹⁷

¹⁵ Natalia Desiko, “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” dalam <https://jurnal.ucy.ac.id/>, diakses 3 Oktober 2024.

¹⁶ Devica Pratiwi dan Budi Kurniawan, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan” dalam <https://journal.ubm.ac.id/>, diakses 3 Oktober 2024.

¹⁷ Dandi Gunawan, Nurlaila, dan Laylan Syafina, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCNO) dan Syariah Maqashid Indeks Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” dalam <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/>, diakses 3 Oktober 2024.

Menurut Yuniar (dalam Mursidah, dkk) mendefinisikan kinerja keuangan adalah sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan finansial untuk mendapatkan profit yang direncanakan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, meliputi aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.¹⁸

2. Secara Operasional

a. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rasio Tingkat atau Nilai Pemeringkatan Komposit Hasil dari *Self Assesment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan kriteria berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS tahun 2010 yang dilakukan oleh masing-masing bank yang terdapat dalam laporan pelaksanaan GCG. Berikut merupakan kriteria pemeringkatan faktor *Good Corporate Governance*.

¹⁸ Mursidah, Yunina, dan Meutia Zahara, “ Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018) dalam <https://ojs.unimal.ac.id/>, diakses 3 Oktober 2024.

Tabel 1. 1 Kriteria Pemeringkatan GCG

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Baik	$GCG < 1,5$
2	Baik	$1,5 < GCG < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 < GCG < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 < GCG < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 < GCG < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia. 2025 (data diolah)

b. Risiko Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun rumus perhitungan BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\%$$

Adapun kriteria penetapan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kriteria Pemeringkatan BOPO

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO < 90\%$
2	Sehat	$90\% < BOPO < 94\%$
3	Cukup Sehat	$94\% < BOPO < 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO < 100\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 100\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia. 2025 (data diolah)

c. Risiko Likuiditas

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Rasio* (FDR) yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana bank mampu membayar utang dan memenuhi permintaan deposan, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Adapun rumus perhitungan FDR adalah:

$$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

Adapun kriteria penetapan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Kriteria Pemeringkatan FDR

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% , FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia. 2025 (data diolah)

d. Kinerja Keuangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Aset* (ROA) yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya setelah memperhitungkan bunga dan pajak. Adapun rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Adapun kriteria penetapan *Return on Aset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Kriteria Pemeringkatan ROA

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$ (negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia. 2025 (data diolah).

H. Sistematika Penulisan

Akan disajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

Bab I yaitu Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Landasan Teori, meliputi: teori yang membahas variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel

dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan indikator penelitian, teknik analisis data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, meliputi: hasil penelitian, temuan penelitian.

Bab V yaitu Pembahasan, meliputi: pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI yaitu Penutup, meliputi: kesimpulan, saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.